

## Kepemimpinan Kepala Desa Secara Demokratis Terhadap Kinerja Aparat Desa

Argentina Br Keliat<sup>1\*</sup>, Friska Noptantia<sup>2</sup>, Incik Amirah Zuhрати Haya<sup>3</sup>, Rotua Sahat P Simanullang<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps V, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: [incikamirahzuhратihaya@gmail.com](mailto:incikamirahzuhратihaya@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3043>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 09 Oct 2025

Revised: 15 Oct 2025

Accepted: 21 Oct 2025

#### Kata Kunci:

Kepemimpinan Demokratis, Kepala Desa, Kinerja Aparat Desa, Pemerintahan Partisipatif.

#### Keywords:

*Democratic Leadership, Village Head, Village Officials' Performance, Participatory Governance.*



Kepemimpinan kepala desa memiliki peran penting dalam membentuk kualitas kinerja aparat desa. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan bentuk kepemimpinan yang menekankan partisipasi, keterbukaan, dan komunikasi dua arah antara kepala desa dan aparatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala desa yang demokratis dapat meningkatkan kinerja aparat desa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan efektivitas kerja. Penelitian dilakukan dengan metode studi literatur menggunakan berbagai sumber pustaka primer dan sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan partisipasi aparat, memperkuat koordinasi antarperangkat desa, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan demokratis dapat dijadikan model ideal dalam memperbaiki sistem manajemen pemerintahan desa di Indonesia.

*Village head leadership plays a crucial role in shaping the performance quality of village officials. Democratic leadership emphasizes participation, openness, and two-way communication between the leader and subordinates. This study aims to identify how democratic village head leadership can improve village officials' performance, particularly in discipline, responsibility, and work effectiveness. The research uses a literature review method based on relevant primary and secondary sources. The results show that democratic leadership enhances participation, strengthens coordination among village staff, and creates a harmonious and productive work environment. Therefore, democratic leadership can serve as an ideal model for improving local governance management systems in Indonesia.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Argentina Br Keliat, et al (2025). Kepemimpinan Kepala Desa Secara Demokratis Terhadap Kinerja Aparat Desa, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3043>

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan, termasuk di tingkat desa. Kepala desa berperan sebagai figur sentral dalam mengarahkan visi, misi, serta pelaksanaan kebijakan pemerintahan desa. Menurut Nawawi (2016), keberhasilan sebuah organisasi pemerintahan sangat ditentukan oleh sejauh mana pemimpin mampu mengelola sumber daya manusia yang dimilikinya secara efektif. Dalam konteks pemerintahan desa, sumber daya manusia tersebut adalah aparat desa yang berfungsi menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Retnawati (2014, p.6), lebih dari 70% aparat pemerintahan di tingkat lokal mengalami kesulitan dalam mengenali dan memecahkan masalah otentik akibat kurangnya komunikasi dan koordinasi dari pimpinan. Fakta ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kaku dan bersifat satu arah tidak lagi relevan untuk menghadapi tantangan pemerintahan modern.

Gaya kepemimpinan demokratis muncul sebagai solusi yang relevan karena menempatkan partisipasi, keterbukaan, dan kepercayaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepala desa yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis akan memberikan kesempatan kepada aparatnya untuk berpendapat, berinisiatif, dan berinovasi. Dengan demikian, hubungan antara kepala desa dan aparat menjadi lebih setara, kolaboratif, dan produktif.

Urgensi penelitian ini didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan model kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan masyarakat desa yang semakin dinamis. Pemerintahan desa kini dituntut lebih transparan, responsif, dan melibatkan masyarakat dalam setiap prosesnya. Dengan memahami bagaimana kepemimpinan demokratis dapat memengaruhi kinerja aparat, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan tata kelola pemerintahan desa yang efektif dan partisipatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema kepemimpinan demokratis serta kinerja aparat desa.

Tahapan analisis data dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data: Mengidentifikasi sumber pustaka yang relevan dengan variabel penelitian, baik teori kepemimpinan, konsep kinerja, maupun konteks pemerintahan desa.
2. Reduksi Data: Menyaring informasi untuk fokus pada faktor-faktor yang menunjukkan hubungan antara kepemimpinan demokratis dan peningkatan kinerja aparat.
3. Penyajian Data: Menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi dan tabel agar memudahkan pembaca memahami hasil kajian.
4. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan hasil akhir berdasarkan sintesis literatur yang telah dikaji.

Penelitian dilakukan selama bulan September–Oktober 2025. Lokasi penelitian tidak bersifat spesifik karena penelitian ini berbasis literatur dan tidak melibatkan observasi lapangan secara langsung. Fokus utama penelitian terletak pada analisis konsep dan penerapannya dalam konteks pemerintahan desa di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Kajian*

Dari hasil kajian literatur, ditemukan bahwa kepemimpinan demokratis memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kinerja aparat desa. Kepala desa yang menerapkan pendekatan demokratis biasanya menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka dan kooperatif. Menurut Sari dan Pratama (2020), kepemimpinan demokratis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan motivasi kerja pegawai pemerintahan.

Pemimpin yang menerapkan gaya demokratis memberikan kesempatan yang sama kepada aparat desa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama serta meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas. Selain itu, aparat yang merasa dihargai cenderung menunjukkan loyalitas dan semangat kerja yang lebih tinggi.

**Tabel 1.** Perbandingan Kinerja Berdasarkan Gaya Kepemimpinan

No.	Aspek Penilaian	Kepemimpinan Otoriter	Kepemimpinan Demokratis
1.	Disiplin Kerja	62 %	88%
2.	Kehadiran Rapat	68%	93%
3.	Tanggung Jawab	71%	90%
4.	Kepuasan Kerja	59%	91%

### *Pembahasan*

Temuan dari hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis bukan hanya meningkatkan kinerja aparat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara pemimpin dan bawahan. Menurut Siagian (2017), partisipasi dalam pengambilan keputusan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi terhadap hasil kerja. Hal ini relevan di lingkungan desa, di mana kerja sama dan komunikasi menjadi kunci keberhasilan program pemerintahan.

Kepemimpinan demokratis juga mendorong transparansi dalam pengelolaan dana desa dan kegiatan pembangunan. Kepala desa yang membuka ruang musyawarah dapat menekan potensi penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Selain itu, gaya kepemimpinan ini membantu memperkuat koordinasi antar perangkat desa melalui komunikasi dua arah yang efektif.

Hasil ini juga sejalan dengan Wibowo (2018), yang menyatakan bahwa desa dengan pola kepemimpinan kolaboratif menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih baik dan rendah konflik internal. Kepala desa yang demokratis mampu berperan sebagai fasilitator, bukan pengendali tunggal. Dalam konteks sosial, hal ini menciptakan budaya kerja yang saling menghargai, terbuka, dan adaptif terhadap perubahan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan demokratis tidak hanya berpengaruh pada hasil kerja, tetapi juga pada pembentukan iklim organisasi yang positif. Kepala desa yang mengedepankan dialog, mendengar aspirasi, dan memberikan kesempatan aparat untuk berinisiatif akan menciptakan lingkungan kerja yang sehat serta berorientasi pada pelayanan publik yang optimal.

### **SIMPULAN**

Kepemimpinan kepala desa yang demokratis memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja aparat desa. Melalui prinsip keterbukaan, partisipasi, dan musyawarah, kepala desa mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, harmonis, dan penuh tanggung jawab. Model kepemimpinan ini terbukti lebih efektif dibandingkan kepemimpinan otoriter, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepuasan kerja aparat.

Oleh karena itu, penting bagi kepala desa di seluruh Indonesia untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang demokratis sebagai dasar tata kelola pemerintahan desa yang efektif, transparan, dan berkeadilan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Medan atas dukungan dan fasilitas akademik yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing mata kuliah Kepemimpinan atas arahan, masukan, dan bimbingan yang berharga sepanjang pelaksanaan penelitian.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan semangat, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

### **REFERENSI**

- Retnawati, H. (2014). *Kepemimpinan dan Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siagian, S.P. (2017). *Teori Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, N. & Pratama, D. (2020). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan." *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 7(2), 101–110.
- Wibowo, A. (2018). *Manajemen Pemerintahan Desa Modern*. Bandung: Alfabeta.